

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia industri di Indonesia membuat angka persaingan dan beban permintaan yang terus bertambah oleh konsumen, sebagian besar perusahaan mengembangkan permesinan dan peralatan dengan mesin berteknologi tinggi. Penggunaan teknologi dan material yang berbahaya pun menjadi tanda bahwa saat ini perkembangan dunia industri tumbuh dengan pesat. Dengan teknologi yang canggih peningkatan proses produksi ini lambat laun akan meningkatkan kualitas kerja para karyawan, dimana karyawan merupakan objek yang berperan aktif dalam melakukan proses pada perusahaan. Hal itu harus dikelola dengan baik agar tidak terjadi resiko bahaya pada karyawan. Dalam dunia modern yang penuh resiko dari bahaya buatan manusia, tidak mungkin perusahaan dapat beroperasi dan unggul (tanpa gangguan) jika keselamatan kerja diabaikan dengan melanggar hukum alam. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat mencapai operasi unggul (operational Excellence), perusahaan harus menerapkan keselamatan kerja. (Gunawan & WR.Waluyo, 2015).

Secara umum, keselamatan kerja merupakan upaya manusia agar pemanfaatan teknologi yang ditemukan manusia untuk menghasilkan produk dan jasa pada kegiatan operasi dapat dikendalikan risikonya dengan berlandaskan ilmu dan teknologi (Gunawan & WR.Waluyo, 2015). Dengan demikian, insiden yang mengakibatkan kerugian bagi perusahaan dan penderitaan bagi manusia dapat dicegah atau dihindari. Untuk itu perusahaan perlu adanya penerapan SMK3 (Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 pasal 5 poin 1 menyebutkan bahwa perusahaan wajib menerapkan SMK3 di perusahaannya. Dengan menerapkan SMK3, perusahaan akan diuntungkan karena angka kecelakaan pekerja dapat dicegah dan dikurangi. Hal ini juga dijelaskan pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor: PER.05/MEN/1996.

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 Republik Indonesia, pasal 27 ayat 2 tertulis bahwa “Tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan” dan dalam Amandemennya di pasal 28 h dinyatakan bahwa “Setiap orang (termasuk pekerja) berhak atas pelayanan kesehatan”. Selanjutnya dalam Undang-undang No. 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatan dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional”. Dengan adanya hal tersebut dapat dilihat bahwa sebenarnya pemerintah mendukung adanya kebijakan K3 tersebut.

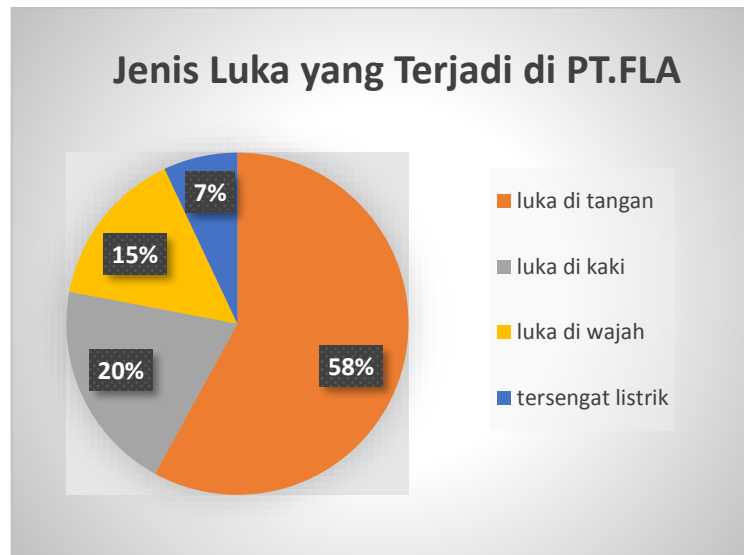
Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No. 8/MEN/VII/2010 pasal 1 (1), Alat pelindung diri sebagai alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Maka diwajibkan oleh setiap perusahaan agar menyediakan APD bagi pekerja di tempat kerja.

Berdasarkan data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan tahun 2015, mencatat kasus kecelakaan kerja berjumlah 50.089 kasus dan data dari *International Labour Organization (ILO)* mencatat, setiap hari terjadi sekitar 6.000 kecelakaan kerja fatal di dunia. Di Indonesia sendiri, terdapat kasus kecelakaan yang setiap harinya dialami para buruh dari setiap 100 ribu tenaga kerja dan 30% di antaranya terjadi di sektor konstruksi.

Yang telah diketahui diatas bahwa penerapan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) penting untuk dilakukan. Dalam lingkup nasional dapat memenuhi system manajemen K3 yang telah ditetapkan Kemenaker. Dan dalam internasional juga dapat diperoleh melalui sertifikasi *Occupational Health and Safety Assessment Series* (OHSAS 18001 : 2007). *Occupational Health and Safety Assessment Series* (OHSAS) 18001 merupakan Standar Internasional yang memungkinkan organisasi mengendalikan risiko-risiko yang berkaitan dengan K3 serta meningkatkan kinerja K3. Dan manfaat dengan diterapkannya OHSAS 18001: 2007 bagi perusahaan adalah sebagai bukti komitmen manajemen yang menaruh perhatian terhadap

pengelolaan K3, memberikan suatu mekanisme terhadap pengelolaan dan jaminan adanya penyempurnaan berkelanjutan.

PT. FLA merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur yang menghasilkan berbagai ukuran cetakan obat. Seiring berjalannya waktu PT.FLA menyadari bahwa untuk bertahan di dunia perindustrian dibutuhkan konsistensi dari sebuah kualitas yang dihasilkan baik nasional maupun internasional. Tidak hanya itu penggunaan peralatan kerja dan mesin mesin yang tergolong bahaya PT. FLA menerapkan K3. Dan pada saat penelitian di perusahaan terdapat beberapa potensi yang dapat mengakibatkan kecelakaan di lingkungan kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu masalah penting dalam setiap proses operasional. Hal ini yang mendorong PT. FLA untuk menerapkan SMK3.



Gambar I. 1 Jenis Luka

Berdasarkan gambar di atas terdapat empat jenis kecelakaan terjadi pada PT.FLA yang mana ada, 58% luka di tangan, 20% luka di kaki, 15% luka di wajah dan 7% luka karena tersengat listrik data di atas didapatkan dari rekapan perusahaan.



Gambar I. 2 Mesin CNC

Pada gambar diatas adalah bentuk dari PT.FLA tidak menggunakan alat pelindung pada saat bekerja terlihat pekerja hanya menggunkan sepatu untuk melindungi diri pada rantai produksi. Jika perusahaan tidak menerapkan alat pelindung diri kepada pekerja akan mengakibatkan kecelakaan kerja dan juga akan menakibatkan kerugian kepa perusahaan. Tidak hanya pada gambar diatas tetapi PT FLA memiliki bahaya – bahaya yang bisa terjadi dilantai produksi seperti, ketimpa bahan baku yang berat, terpeleset, tersandung, terjatuh, luka dibagian tubuh, hilangnya salah satu bagian tubuh dan yang paling bahaya adalah bisa terjadinya kematian. Ini membuktikan bahwa perusahaan harus menggunakan alat pelindung diri yang benar dan baik kepada setiap pekerja.

PT.FLA telah berusaha untuk menerapkan K3 tanpa adanya manajemen yang mendukung dan mengatur mengenai K3 yang baik dan benar. Banyak faktor yang bisa digunakan untuk mengurangi kecelakaan kerja salah satunya adalah alat pelindung diri yang perusahaan bisa melakukan pengadaan alat pelindung diri untuk melindungi pekerja. Alat pelindung diri terbagi atas tujuh yaitu alat pelindung kepala, alat pelindung mata dan wajah, alat pelindung telinga, alat pelindung pernafasan, alat pelindung tangan, alat pelindung badan dan alat pelindung kaki, semua ini memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai alat pelindung diri dari kecelakaan kerja.

Alat pelindung diri sebagai tindakan bahaya kecelakaan kerja yang timbul di tempat kerja . Alat pelindung diri yang hanya digunakan PT FLA adalah safety shoes yang berfungsi untuk melindungi diri terutama dibagian kaki agar tidak ketimpa benda yang terjatuh, tahan terhadap panas. namun tidak semua operator yang menggunakan dan sepatu yang digunakan tidak dengan standar. Dengan hasil observasi yang telah dilakukan perlu adanya penambahan alat pelindung diri.

Dengan adanya keselamatan dan kesehatan kerja, berupaya untuk menghilangkan kecelakaan pada saat bekerja di PT. FLA. Kecelakaan dapat mengakibatkan kerugian materi seperti biaya pengobatan dan perawatan. Kecelakaan juga dapat mengakibatkan kerugian jiwa seperti cacat fisik dan kematian. Dan dalam pelakasanaanya perusahaan harus memenuhi segala yang telah disyaratkan dalam OHSAS 18001: 2007 itu sendiri. Maka dari itu penelitian ini akan membahas keselamatan kesehatan kerja (K3) pada PT.FLA yang akan diberi judul “USULAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA DIVISI PRODUKSI DI PT. FLA UNTUK MEMENUHI REQUIREMENT OHSAS 18001:2007.”

I.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas telah jelas bahwa hal yang paling mendasar bagi PT. FLA saat ini adalah peranan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja berstandar OHSAS 18001:2007. Maka perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kejadian bahaya yang dapat mengganggu proses kerja di PT FLA?
2. Penilaian Penggunaan APD yang cocok di PT FLA?
3. Pemilihan APD yang cocok untuk meminimalkan kecelakaan kerja pada PT. FLA?

I.3 Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai dalam melakukan penelitian yang dilaksanakan khususnya di PT. FLA ini adalah :

1. mengidentifikasi kecelakaan kerja dan bahaya yang dapat mengganggu proses kerja di PT FLA.
2. Mengetahui besar nilai APD yang cocok di PT FLA.

3. Mengetahui APD yang cocok untuk meminimalkan kecelakaan kerja di PT FLA.

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah

1. Penelitian ini hanya membahas terkait klausul 4.4.6 tanpa adanya manual K3
2. Penelitian ini menggunakan data pada tahun 2017-2018.
3. Penelitian ini hanya berfokus kepada divisi produksi yang memiliki kecelakaan kerja terbesar.
4. Penelitian ini hanya menentukan usulan alat pelindung diri (APD) yang cocok untuk perusahaan.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan pada penelitian ini adalah

1. Memudahkan perusahaan dalam mengidentifikasi bahaya sesuai dengan requirement OHSAS 18001:2007
2. Perusahaan dapat mengikuti sertifikasi OHSAS 18001:2007
3. Perusahaan bisa mengetahui alat pelindung diri yang cocok untuk digunakan pada perusahaan

I.6 Ringkasan Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam pembuatan Skripsi adalah :

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi uraian latar belakang penelitian, masalah yang berisi pertanyaan mengenai hal yang akan dibahas pada penelitian ini, tujuan penelitian yang akan menjawab pertanyaan pada rumusan masalah, batasan yang ada selama melakukan penelitian ini dan manfaat penelitian untuk pihak perusahaan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi uraian studi literatur yang berkaitan dengan penelitian. Terdiri dari penjelasan teori dan metode yang digunakan untuk menunjang proses penyusunan Tugas Akhir ini.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi pemaparan model konseptual dan sistematika pemecahan masalah dari penelitian ini meliputi tahapan pengumpulan data, pengolahan data, perancangan, analisis, kesimpulan dan saran.

BAB IV Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Bab ini berisi penjelasan mengenai proses dan hasil pengumpulan data, *integrasi requirement* OHSAS 18001:2007.

BAB V Perancangan dan Analisis

Bab ini berisi usulan alat pelindung diri (APD) yang sebelumnya telah dihitung dan juga menganalisis alat pelindung diri.

BAB VI kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta berisi saran untuk perusahaan dan peneliti selanjutnya.